

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Al-Istiqamah berdiri sejak 26 Juli 1986. Terletak di jalan Pekapuran Raya RT. 42 No. 1, kelurahan Pemurus Baru, kecamatan Banjarmasin Selatan, kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Penyelenggara sekolah adalah yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah. Adapun luas tanah madrasah seluruhnya adalah 682 m² dengan luas bangunan 423 m².

1. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Istiqamah

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota banjarmasin.
- 3) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- 4) Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa.

2. Data Guru MI Al-Istiqamah

Jumlah guru di MI Al-Istiqamah ada 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Guru MI Al-Istiqamah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj.Noor Amanah,S.Sos	Kep. Madrasah	S1 Fak.Sospol Administrasi Negara UNLAM
2.	Ahmad Syarif,S.Pd.I	Wakamad Wl. Kelas IV A	S1 Fak.Tarbiyah B. Arab IAIN Antasari
3.	Ainiah, S.Pd.I	Bendahara Wl. Kelas VI B	S1 Fak.Tarbiyah PMTK IAIN Antasari
4.	Abdul Yasir, S.Pd.I	TU	S1 Fak.Tarbiyah PGMI IAIN Antasari
5.	Akhmad, SH.I	Ka. Perpustakaan	S1 Fak.Syariah PMH IAIN Antasari
6.	Akhmad Zais,S.Ag	Wl. Kelas III B	S1 Fak.Tarbiyah PAI IAIN Antasari
7.	Arbainah,S.Pd.I	Wl. Kelas II B	S1 Fak.Tarbiyah PAI STAI AL JAMI
8.	Norsinah, S.Pd.I	Wl. Kelas I B	S1 Fak.Tarbiyah PGMI IAIN Antasari
9.	Mimi Herawati, S.Pd.I	Wl. Kelas V A	S1 Fak.Tarbiyah B. Arab IAIN Antasari
10.	Mastina, S.Pd	Wl. Kelas II A	S1 FKIP Biologi STIKIP PGRI

11.	Fatimah,SH.I	Wl. Kelas I A	S1 Fak.Syariah Siyasah Jinayah IAIN Antasari
12.	Aulia Wati, S.Pd.I	Wl. Kelas VI A	S1 Fak.Tarb. & Keguruan PGMI IAIN Antasari
13.	Fitriah, S.Pd.I	Wl. Kelas IV B	S1 Fak.Tarb. & Keguruan PGMI IAIN Antasari
14.	Hosin	Guru Mapel B.Arab	Pondok Pesantren Salafy Nurul Huda
15.	Muhlisah, S.Pd	Wl. Kelas V B	S1 Fak. Tarb.& Keguruan PMTK IAIN Antasari
16.	Misbahul Laily, S.Pd	Guru Mapel Matematika	S1 Fak. Tarb.& Keguruan PMTK IAIN Antasari
17.	Siti Rahmah, S.Pd.I	Wl. Kelas IIIA	S1 Fak. Tarb.& Keguruan PGMI IAIN Antasari

3. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.10 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari senin, rabu, dan kamis para siswa diwajibkan membaca surah-surah dalam *juz amma*, hari selasa membaca surah al-waqiah, hari jum'at membaca surah yasin, dan hari sabtu membaca surah al-mulk. Para siswa membaca bersama-sama selama 25 menit dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 08.10 WITA dan biasanya 2 orang siswa dari kelas VI yang bergiliran memimpin.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari 2016 sampai dengan 08 Februari 2016.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di KK. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 11 dan lampiran 12), dan media yang biasa digunakan yaitu media gambar. Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 28 Januari 2016	1-2	- Test awal
2	Jum'at, 29 Januari 2016	1-2	- Mengenal arti perkalian - Operasi hitung perkalian
3	Kamis, 04 Februari 2016	1-2	- Operasi hitung perkalian - Mengenal sifat perkalian
4	Jum'at, 05 Februari 2016	1-2	- Tes akhir

2. Pelaksanakan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana melaksanakan pembelajaran (lihat lampiran 13 dan lampiran 14), dan juga diperlukan media dakon, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 26 Januari 2016	1-2	- Test awal
2	Senin, 01 Februari 2016	5-6	- Mengenal arti perkalian - Operasi hitung perkalian
3	Selasa, 02 Februari 2016	1-2	- Operasi hitung perkalian - Mengenal sifat perkalian
4	Senin, 08 Februari 2016	5-6	- Tes akhir

C. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 26 Januari 2016 dan 28 Januari 2016.

1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	1	3,85
65,00 - < 80,00	Baik	15	57,69
55,00 - < 65,00	Cukup	3	11,54
40,00 - < 55,00	Kurang	6	23,07
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	3,85
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 26 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, nilai cukup 3 orang, nilai kurang 6 orang, nilai amat kurang 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Prsentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	1	3,85
65,00 - < 80,00	Baik	15	57,69
55,00 - < 65,00	Cukup	3	11,54
40,00 - < 55,00	Kurang	2	7,69

0,00 - < 40,00	Amat kurang	5	19,23
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dari 26 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik ada 1 orang, nilai cukup 3 orang, nilai kurang 2 orang, nilai amat kurang 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	65,00	14,76	217,86
Eksperimen	64,23	18,15	329,42

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 65,00, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 64,23. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	0,1361	0, 1706	Normal
Eksperimen	26	0,1537	0, 1706	Normal

Berdasarkan 4.7 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 21 dan lampiran 22.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	26	217,86	1,5121	1,9554	Homogen
Eksperimen	26	329,42			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,5121 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,9554. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24 halaman 137, didapat $t_{hitung} = -0,1678$, sedangkan $t_{tabel} = 2,0100$ pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

D. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 05 Februari 2016 dan 08 Februari 2016.

1. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	4,00
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	12,00
65,00 - < 80,00	Baik	16	64,00
55,00 - < 65,00	Cukup	5	20,00
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 1 orang, nilai amat baik 3 orang, nilai cukup 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 16 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	6	23,08
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	26,92
65,00 - < 80,00	Baik	9	34,62
55,00 - < 65,00	Cukup	4	15,38
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 26 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 6 orang, nilai amat baik 7 orang, nilai cukup 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 9 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

2. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	74,00	9,63	92,74
Eksperimen	82,31	14,23	202,49

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata

74,00, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,31. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	25	0,2625	0,1730	Tidak Normal
Eksperimen	26	0,1513	0,1706	Normal

Berdasarkan 4.12 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,1513, sedangkan L_{tabel} adalah 0,1706. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Adapun pada kelas kontrol L_{hitung} adalah 0,2625, sedangkan L_{tabel} adalah 0,1730. L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 31 dan lampiran 32.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33, diperoleh $Z_{hitung} = -2,1010$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika -

$Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak.

Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,31 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,00 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1513$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,1706$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,2625$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,1730$, sehingga sebaran hasil belajar kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Di hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,1010$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media dakon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al-Istiqamah Banjarmasin. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media dakon sebagai alat

bantu dalam pembelajaran matematika, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan diatas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 18,08 dari nilai rata-rata *pretest* 64,23 menjadi 82,31 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 9,00 dari nilai rata-rata *pretest* 65,00 menjadi 74,00 nilai rata-rata *posttest*.

F. Pembahasan

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk juga media dakon. Pemanfaatan media dakon dengan menghadirkan langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa untuk menggunakan media tersebut untuk memahami pembelajaran matematika dengan materi perkalian.

Media pembelajaran bagi pengajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelajaran.⁴⁸ Adapun penggunaan media dakon pada kelas eksperimen mampu mengajak siswa untuk berfikir konkret dalam menghitung perkalian. Media dakon digunakan dengan cara memutar biji dakon ke lubang-lubang dakon, kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah biji dakon tersebut. Hal demikian memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan yang didapatkan tidak hilang begitu saja. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media gambar yang hanya berbasis visual,

⁴⁸ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Matematika*, op.cit., h.10

siswa hanya melihat gambar-gambar yang di sajikan. Hal demikian tidak memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Media pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.⁴⁹ Penggunaan media dakon mampu menarik minat siswa dalam belajar. Dengan penggunaan media dakon, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya dakon adalah suatu permainan tradisional yang dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran. Untuk itu, penggunaannya mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, media ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, media dakon sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa.⁵⁰ Dari manfaat tersebut, sehingga media dakon berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

⁴⁹ *Ibid.*, h.11

⁵⁰ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, op.cit., h. 17-18

Media dakon ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya murah meriah, siswa akan lebih senang dalam belajar matematika, meningkatkan kreativitas siswa, menjalin rasa kebersamaan dan daya saing yang sportif antar siswa dalam pembelajaran kelompok, dalam kurun waktu 1 kali pertemuan konsep perkalian dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, dan mengenalkan permainan tradisional yang bisa di implementasikan pada pelajaran lain. Dengan kelebihan tersebut penggunaan media dakon ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, media dakon juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya belum semua siswa mengerti tentang alat permainan dakon ini, dan belum tentu di semua daerah mengenal permainan ini. Dari kekurangan tersebut, saat di lapangan penulis mengalami sedikit kendala, karena ada sebagian anak yang belum mengetahui permainan ini. Akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah penggunaannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Pelaksanaan menggunakan media merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, media dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan media dakon sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran matematika, serta agar siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu, media ini dalam

pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Jadi, penggunaan media dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.